

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas Periode tahun 2019-2023

3.1.1 Sejarah Bank Negara Indonesia (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BNI adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 195 unit kantor cabang 16.125 unit ATM yang tersebar diseantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di Kota New York, London, Seoul, Tokyo, Hong Kong, Singapura, Osaka, dan Amsterdam.

Di dirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946.

Bank Negara Indonesia mempunyai alat pembayaran resmi pertama Oeang Republik Indonesia atau ORI pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank

Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djohadikusumo.

Menyusul penunjukan De Javaneche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama diluar negeri yang dibuka di Singapura.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bankdevisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955.

Dengan adanya keinginan untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an Bank Negara Indonesia memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. Selain itu juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat

menabung. Hal itu dilakukan Bank Negara Indonesia untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis.

Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal dengan sebagai "BNI 46", kemudian karena ingin menggunakan nama panggilan yang lebih mudah diingat maka dirubah menjadi "Bank BNI" bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996 dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), kini berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia Tbk. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa kemasa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja terus menerus Pada tahun 2004, Identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian '46' digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada akhir tahun 2011, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia telah memegang saham BNI sebesar 60% sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun instansi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank Nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total asset, total kredit maupun total danapihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI *Multifinance* BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, dan BNI *Remittance*. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

Tbk

Visi BNI :

Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi BNI :

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan

untuk berkarya dan berinteraksi

5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
6. Menjaga acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industry.

3.1.3 Statement Budaya Perusahaan

Budaya kerja BNI "PRINSIP 46" merupakan tuntunan perilaku insan BNI, terdiri dari :

4 (empat) Nilai Budaya Kerja BNI

1. *Profesionalisme*
2. *Integritas*
3. *Orientasi Pelanggan*
4. Perbaikan Tiada Henti

5 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI

1. Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
2. Jujur, Tulus dan Ikhlas
3. Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
4. Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
5. Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
6. Kreatif dan Inovatif

Bank BNI selalu percaya bahwa pegawai merupakan salah satu asset paling berharga bagi organisasi dan perusahaan manapun. Keberlanjutan tidak akan mungkin dicapai tanpa andil dari pegawai.

BNI pun berusaha menciptakan kondisi dan pengalaman bekerja terbaik untuk seluruh pegawai. BNI menginginkan setiap pegawai merasabangga menjadi bagian dari keluarga BNI serta dapat berkarya dan menaruhkan prestasi bersama. Tentunya, tanpa dedikat dan kerja keras selurus pegawai, BNI tidak akan mungkin tumbuh dengan baik dan mencapai keberlanjutan. Dalam rangka meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) pegawai terhadap bank dan sebagai upaya untuk memotivasi pegawai agar memberikan kinerja yang terbaik, bank memberikan kepada pegawai bonus. saham dalam bentuk saham bank.

3.1.4 Logo dan Makna PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sejak berdirinya tahun 1946 hingga tahun 1988, BNI sudah menggunakan logo dengan akronim BNI (Bank Negara Indonesia) yang sekaligus menunjukkan tahun berdirinya 1946. Dengan menggunakan latar belakang berwarna merah dan huruf berwarna kuning.



Gambar 3.1 Logo BNI tahun 1946-1988

Perubahan logo BNI terjadi pada tahun 1988 dengan merombak total semua bentuk desain dan warnanya. Jika sebelumnya dominan dengan warna merah dan kuning, logo baru BNI pada saat itu lebih dominan warna biru dan sedikit warna orange. Obyek baru muncul dalam logo BNI, yakni sebuah kapal layar dengan aksentuasi warna orange pada badan kapalnya. Logo ini lebih terlihat elegan jika dibanding sebelumnya.



Gambar 3.2 logo BNI tahun 1988-2004

Identitas baru BNI kembali diluncurkan kepada *public* pada tahun 2004 lalu. Penyerdahanan logo sangat tampak dari berkurangnya berbagai elemen grafis yang ada pada desain sebelumnya



Gambar 3.3 Logo BNI 2004-sekarang

Sebagaimana yang dikutip dari Indonesia go.id, desain ulang logo dimaksudkan untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru, identitas tersebut merupakan ekspresi brand baru yang tersusun dari symbol 46 dan kata BNI. Logo Bank BNI :

1. Huruf BNI

Hurufnya dibuat dalam warna *turquoise* baru, yang berarti Kekuatan, Otoritas, Kekokohan, Keunikan dan Citra yang lebih modern.

2. Simbol 46

Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka 46 diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

3. Palet Warna

Palet warna korporat telah di desain ulang, namun tetap mempertahankan warnakorporat yang lama, yakni *turquoise* dan jingga. Warna *turquoise* yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap. kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar. Logo 46 dan BNI mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan

3.1.5 Produk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Produk bank BNI sebagai berikut :

1. Dalam Bentuk Simpanan

BNI Taplus Adalah produk tabungan BNI yang memberi nilai tambahan kepada nasabahnya berupa suku bunga yang progresif dengan tingkat

bunga yang menarik, keikutsertaan dalam program undian berhadiah dan dapat memilih jenis kartu Debit BNI Silver, Gold atau Platinum.

2. BNI Taplus Bisnis

BNI Taplus Bisnis merupakan jenis tabungan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha dengan beberapa fitur kemudahan dan fasilitas untuk menunjang kemudahan dalam berbisnis. Beberapa keunggulan produk ini, diantaranya info cashflow setiap akhir bulan, fasilitas notifikasi transaksi melalui SMS, rincian transaksi tercetak lengkap di buku tabungan dan fasilitas Sweep Account.

3. BNI Tappa BNI Tappa

BNI Tappa merupakan produk tabungan BNI yang diperuntukkan bagi pegawai suatu perusahaan yang menjalin kerjasama dengan BNI yang berfungsi sebagai tabungan atau kartu identitas pegawai. Salah satu fasilitas yang ada di produk ini, yaitu dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan transaksi di seluruh jaringan BNI.

4. BNI Taplus Muda

BNI Taplus Muda merupakan produk tabungan BNI yang diperuntukkan bagi anak-anak muda berusia 15-25 tahun. Beberapa fasilitas yang ada di produk ini meliputi fasilitas e-banking, BNI CDM, BNI Cahless dan layanan notifikasi via SMS.

5. BNI Taplus Muda *Co-Brand*

Tabungan yang diberikan kepada para mahasiswa Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan BNI yang berfungsi untuk menampung keperluan pembayaran SPP atau lainnya.

6. BNI Taplus Anak

Produk tabungan BNI yang diperuntukkan untuk anak-anak dengan usia <17 tahun. Beberapa manfaat memiliki tabungan ini adalah buku dan kartu akan tercetak nama anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melakukan transaksi sendiri di ATM dan transaksi perbankan lain, serta orangtua masih bisa mengawasi transaksi rekening anak karena ada notifikasi SMS.

7. BNI Taplus Anak *Co-Brand*

Produk tabungan dengan kartu desain khusus yang diberikan kepada para siswa dari sekoah yang bekerjasama dengan BNI dan bertujuan untuk mengedukasi anak belajar menabung, serta berfungsi sebagai Kartu Debit /ATM dan Kartu Identitas Siswa

8. BNI Tapenas

BNI Tapenas merupakan jenis tabungan untuk memudahkan perencanaan masa depan (simpanan berjangka untuk perencanaan keuangan). Keunggulannya, tersedia dalam mata uang rupiah dan dollar, bebas menentukan jangka waktu dari 2-18 tahun, bebas menentukan setoran bulanan mulai dari Rp.100.000 - Rp.5.000.000 (kelipatan Rp.50.000) atau US\$20-US\$500 (kelipatan US\$10).

9. BNI Pandai

BNI Pandai dalam rangka meningkatkan aktivitas layanan keuangan masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama industry perbankan dan jasa keuangan lainnya berkomitmen untuk mendukung terwujudnya keuangan inklusif melalui penyediaan layanan keuangan tanpa menggunakan jaringan kantor secara fisik dengan mekanisme Branchless Banking. Untuk selanjutnya disebut sebagai Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

10. BNI Haji

Sesuai dengan namanya, jenis tabungan BNI Haji diperuntukkan bagi calon nasabah untuk mempersiapkan dana haji. Beberapa manfaat dari tabungan ini diantaranya meringankan persiapan dana haji, membantu merencanakan dana haji dan kemudahan penyetoran dana diseluruh jaringan BNI.

11. BNI Dollar

Produk tabungan BNI Dollar dalam mata uang asing dengan nilai tukar yang lebih stabil dan aman. Keuntungannya suku bunga valas yang menarik, pilihan mata uang USD dan SGD, serta dana BNI Dollar dapat dijamin untuk mendapatkan kredit.

12. BNI Simpanan Pelajar

Tabungan untuk siswa PAUD, SMP dan SMA sederajat yang diterbitkan secara nasional di seluruh Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi

keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Beberapa kelebihanannya yaitu siswa dapat memiliki tabungan atas nama sendiri dan setoran awal ringan hanya Rp.5.000,- selanjutnya setoran minimal Rp.1.000,- .

13. BNI Deposito

BNI Deposito merupakan simpanan berjangka yang menjadikan simpanan nasabah aman dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tabungan deposito ini juga dapat dijadikan sebagai jaminan kredit dan dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (Syarat dan Ketentuan berlaku). Tersedia dalam pilihan mata uang USD, JPY, GBP, SGD, HKD, EUR, AUD. Jangka aktu dapat disesuaikan dengan pilihan 1, 3, 6, 12 dan 24 bulan

14. BNI Tabunganku

Tabunganku adalah produk tabungan dari BNI untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dengan simpanan tabungan biasa adalah tidak mendapat kartu ATM dan transaksi penarikan tunai, setoran tunai dan pemindahbukuan hanya dapat dilakukan melalui teller di kantor cabang BNI.

15. BNI Simponi

BNI Simponi adalah layanan program pension yang diselenggarakan oleh Dana Pensiunan Lembaga Keuangan BNI (DPLK) sejak tahun 1994

berdasarkan UU No.11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun siapapun anda bisa menjadi peserta BNI Simponi.

16. Kartu Debit

BNI mempersembahkan berbagai Pilihan Kartu Debit BNI untuk kenyamanan dan keamanan transaksi nasabah mulai dari Kartu Debit BNI Silver, Kartu Debit BNI Gold dan Kartu Debit BNI Platinum dengan desain baru yang terinspirasi dari batik khas Indonesia. Syarat untuk mendapatkan fasilitas Kartu Debit ini adalah calon nasabah harus membuka rekening tabungan Tabungan BNI Taplus, Taplus Bisnis dan Taplus Bisnis Non Perorangan.

17. Jasa-Jasa

a. *Safe Deposit Box*

Safe Deposit Box adalah fasilitas yang diberikan BNI dalam jangka waktu tertentu atau sesuai permintaan dan kebutuhan pelanggan dengan keamanan dan perlindungan yang maksimal.

b. BNI Voucher Multiguna

Adalah rupiah *Travellers Cheque* sebagai pengganti uang tunai yang praktis bagi siapapun, terutama para wisatawan, pengusaha, pedagang dan professional yang sering melakukan perjalanan ke luar kota.

c. Inkaso

BNI menyediakan layanan untuk menagih pembayaran atau surat/dokumen berharga yang dapat di inkasokan adalah wesel/draft , cek bilyet giro, kuitansi, surat promes/akswep dan hadian undian.

d. BNI Surat keterangan Bank

Pelayanan SKB diberikan untuk nasabah perorangan atau Badan Hukum, SKB yang berupa keterangan secara tertulis ini diberikan oleh Bank kepada Naabahnya untuk satu macam keperluan dan bersifat tidak mengikat, tidak menjanjikan dan tidak memberikan jaminan.

e. Uang Kertas Asing

18. BNI Life

BNI Life adalah produk simpanan BNI di bidang asuransi jiwa yang memberikan perlindungan, BNI Life sendiri memiliki perusahaan yang berada di bawah naungan PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., yaitu PT.BNI *Life Insurance*. Tersedia jenis – jenis nya dapat dipilih berdasarkan kebutuhan calon nasabah seperti In Branch & Telemarketing, Solusi Abadi Plus, *B-Life MultiPro*, *B-Life Cash Pro*, *Prima Proteksi*, *Pro Maxima*, *Pro Medika*, *B-Life MedPlus*, Rencana Pintar, dan Rencana Sehat. - Dalam Bentuk Pinjaman :

1. BNI Griya

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang dapat digunakan untuk tujuan pembelian, pembangunan/Renovasi, Top Up, Refinancing atau Take Over properti.

2. BNI Griya Multiguna

Kredit yang diberikan kepada anggota masyarakat dengan agunan berupa property siap huni dengan kepemilikan agunan atas nama pemohon atau pasangan pemohon sepanjang tidak ada perjanjian pisah harta.

3. BNI Fleksi

Fasilitas Kredit Tanpa Agunan (KTA) yang diberikan kepada pegawai aktif yang memiliki penghasilan tetap (fixed income) yang pembayaran gajinya (payroll) dilakukan melalui BNI.

4. BNI Instant

Kredit yang dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito/Giro/tabungan yang diterbitkan BNI atau yang dijamin dengan ORI yang dibeli Nasabah di BNI /bank lain/Perusahaan sekuritas.

5. BNI Fleksi Pensiun

Fasilitas kredit ini khusus bagi calon pensiun dan pensiunan PT.TASPEN (Persero), PT. ASABRI (Persero) dan Institusi/Lembaga Pensiun Kerja Sama lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu.”

Metode penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian, karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus karena menganalisis laporan keuangan Bank Negara Indonesia Periode 2018-2023 menggunakan Rasio Likuiditas

3.2.1 Jenis Penelitian

Di dalam Tugas Akhir ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena

menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan dijelaskan berdasarkan fenomena yang ditentukan setelah tabulasi.

Menurut Sugiyono (2020:9) metode pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2021:64) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana iklan dan harga terhadap proses keputusan pembelian

Menurut Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain

Menurut Sugiyono (2016:17) metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan penelitian melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memenuhi standar data yang diterapkan. Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data tertulis maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun dokumentasi dilakukan dengan memperoleh laporan keuangan tahunan pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, reliabel, (dapat dipercaya) karena tidak dibuat-buat

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berbentuk perhitungan.

Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian

berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang langsung dari bank. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Menurut Sugiyono (2018:138) menyatakan, “Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.”

Purposive Sampling pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Negara Indonesia laporan posisi keuangan dan Laporan Laba/Rugi diperlihatkan secara lengkap dan secara audited
2. Laporan Laba/Rugi bank Bank Negara Indonesia tidak nyari kinerja (Laba Positif)

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2022:131)

1) Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio keuangan seperti *Cash Ratio (CR)*, *Current Ratio (CR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* kemudian laporan keuangan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu laporan keuangan periode 2019-2023. Rumus yang digunakan rasio likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Hutang Lancar}} 100\%$$

Kasmir (2018:25)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} 100\%$$

Kasmir (2018:25)

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} 100\%$$

Kasmir (2018:127)

2) Analisis Data Kualitatif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentu menjadi tahap pertama dalam melakukan analisis data secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dimana data akan disederhanakan, digolongkan serta menyaring data yang tidak diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017: 135) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Display Data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun sekumpulan data secara sistematis agar mudah dipahami. Hal tersebut akan memberi kemungkinan dalam menghasilkan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2017: 137) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

d. Verifikasi Data

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Pada tahap ini, kita akan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan akhir yang hendak dicapai

Tahapan terakhir pada analisis data kualitatif adalah pengambilan hasil kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2013:343), dalam tahapan ini peneliti akan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal penelitian.